

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek esensial bagi kehidupan manusia, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, setiap negara perlu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikannya guna meningkatkan daya saing di era global yang terus berkembang. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas, membutuhkan guru-guru yang profesional (Sukmawati, 2019). Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa, mengembangkan potensi siswa, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Herlianto dkk., 2018). Guru harus memiliki keterampilan pedagogik, pribadi, sosial dan profesional untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, guru dituntut memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran secara menyeluruh, kemampuan tersebut mencakup pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, penguasaan materi ajar, serta pemilihan strategi, media, dan teknik evaluasi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna (Sagala, 2017).

Upaya dalam mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan salah satunya memaksimalkan kinerja seorang guru. Yuniarsih & Suwatno, (2016:166) menjelaskan secara umum mengenai esensi pengaruh (*influence*) dalam konsep kepemimpinan yaitu bukanlah sebatas hanya memberikan intruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau menjadi pemicu yang dapat memberikan inspirasi, sehingga dapat menciptakan inisiatif dan kreativitas berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Guru berperan sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran agar bisa terlaksana dengan efektif, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kesiapan guru dalam mengajar, Hamalik (2011:94) mengemukakan Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Hal tersebut sejalan apa yang disampaikan oleh Kordiman & Suwatno (2018) mengatakan bahwa kesiapan mengajar berhubungan dengan kinerja guru yang belum optimal dapat berdampak kepada terganggunya efektivitas, produktifitas kinerja yang nantinya akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan memiliki keterampilan mengajar maka mahasiswa akan memiliki kesiapan menjadi seorang guru dalam mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu kesiapan mengajar bagi seorang calon guru sangat penting seiring dengan upaya pemerintah yang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi tersebut menjadi dasar untuk menentukan kesiapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Leonard (2016) menyatakan bahwa rendahnya kompetensi guru disebabkan oleh beberapa faktor seperti terdapat banyak guru yang masih kurang menekuni profesinya dengan serius, lalu intitusi pencetak guru kurang memperhatikan output yang dihasilkan sehingga sistem pendidikan yang diselenggarakan tidak mencapai hasil yang maksimal dan yang terakhir guru kurang termotivasi untuk mengembangkan kualitas dirinya. Oleh karena itu seorang guru harus di bentuk sejak masih di bangku kuliah yaitu pada saat menjadi mahasiswa.

Menjadi seorang mahasiswa calon guru haruslah menjadi guru yang profesional, guru profesional adalah pendidik yang mempunyai kompetensi yang diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab pendidikan serta pengajaran (Zahroh, 2015). Guru merupakan unsur fundamental suatu lembaga pendidikan dengan peran, fungsi, dan kedudukan strategis untuk mewujudkan visi pembangunan pendidikan bangsa, sehingga mutu dan keberhasilan dari program-

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program pendidikan bergantung pada kinerja dan profesionalisme guru (Octavia, 2019). Kesiapan mengajar seorang guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, kesiapan merujuk pada kondisi optimal yang mencakup kesiapan guru sebagai pendidik, kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran, kelengkapan bahan ajar sebagai sumber belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran. Keseluruhan aspek kesiapan tersebut berperan penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar dan secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Kesiapan mengajar tersebut nantinya akan menentukan terhadap kinerja guru, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujoandika1 & Sobandi (2021) bahwa kinerja guru yang mumpuni berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 sebanyak 30 orang mahasiswa yang lebih difokuskan kepada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *microteaching* dan P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan), untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa dibuatlah pernyataan-pernyataan yang mengukur kesiapan mengajar sebagai berikut yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

INDIKATOR	SKALA				
	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Kurang Setuju)	4 (Setuju)	5 (Sangat Setuju)
Mampu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis	6,7%	36,7%	30%	23,3%	3,3%

Mampu memahami karakteristik peserta didik.	10%	33,3%	30%	16,7%	10%
Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.	6,7%	36,7%	30%	23,3%	3,3%
Mampu melaksanakan evaluasi peserta didik dengan berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).	10%	33,3%	36,7%	16,7%	3,3%
Mampu memberikan penilaian proses pembelajaran.	3,3%	40%	20%	30%	6,7%
Mampu mengarahkan peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama.	3,3%	36,7%	33,3%	23,3%	3,3%
Mampu meminta peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat agar mereka memiliki rasa percaya diri.	6,7%	40%	23,3%	23,3%	6,7%

Sumber: Hasil Pra-Penelitian Pada Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari indikator yang menjadi pertanyaan yang di sebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 mendapatkan bahwa mahasiswa masih ragu dan cenderung belum siap mengajar pada hampir semua indikator. Berdasarkan data yang disajikan, sebagian besar responden masih berada pada kategori “Tidak Setuju” hingga “Kurang Setuju” dalam aspek kesiapan mengajar, seperti menyusun silabus dan RPP, memahami karakteristik peserta didik, serta menggunakan metode

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang bervariasi. Meskipun ada yang menyatakan “Setuju” dan “Sangat Setuju,” persentase pada kategori positif masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam mengajar, terutama dalam perencanaan, evaluasi, dan interaksi dengan peserta didik, masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Berdasarkan pernyataan yang diambil guna untuk mengetahui bagaimana kondisi kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran Angkatan 2021 tidak hanya dilihat dari mahasiswa pada saat melatih kemampuan mengajarnya pada saat *microteaching* akan tetapi terdapat hubungan pada saat mahasiswa mendapatkan mata kuliah di dalam kelas seperti contohnya pada kemampuan merancang rencana pembelajaran mahasiswa diajarkan pada mata kuliah perencanaan pembelajaran manajemen perkantoran, pada kemampuan menggunakan metode mengajar, mahasiswa diajarkan melalui mata kuliah strategi pembelajaran manajemen perkantoran serta untuk kemampuan evaluasi dan penilaian siswa, mahasiswa diajarkan pada mata kuliah evaluasi pembelajaran manajemen perkantoran. Mata kuliah yang diajarkan merupakan salah satu dimensi bagi seseorang dapat siap dalam mengajar, mata kuliah tersebut untuk menambah pengetahuan untuk diterapkan pada saat simulasi praktek mengajar pada saat *microteaching* dan pada saat praktek secara sungguhan pada saat program P3K dilaksanakan.

Sebagai mahasiswa calon guru perlu memahami kemampuannya dalam mempersiapkan pengajaran. Kesiapan mengajar mahasiswa ditandai dengan adanya pemahaman mahasiswa calon guru terhadap keterampilan dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru serta kemampuannya mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang efektif layaknya seorang guru (Haqqi dkk., 2021). Oleh karena itu pemahaman akan keterampilan dan kompetensi guru menjadi sangat penting bagi mahasiswa calon guru agar terdapat kesiapan sebelum mengajar secara langsung di sekolah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menggunakan angket yang disebarkan kepada mahasiswa yang berjumlah 30 orang memunculkan sebuah fenomena kesiapan mengajar yang masih tergolong cukup rendah. Masalah

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesiapan mengajar mahasiswa calon guru yang masih cukup rendah ini, harus segera diatasi agar dapat memiliki lulusan yang bisa dikategorikan siap menjadi guru yang profesional dan juga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, hal tersebut menjadi tantangan bukan hanya mahasiswa saja yang dibebani tanggung jawab tersebut tetapi juga pihak Program Studi memiliki andil besar dalam menciptakan mahasiswanya yang ideal untuk menjadi seorang guru. Program Studi yang fokus utamanya adalah pendidikan harus menyediakan segala sesuatu untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru, seperti pengajaran keguruan yang harus lebih difokuskan serta fasilitas pembelajaran yang baik guna aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pendidikan Manajemen Perkantoran menjadi salah satu program studi yang memfokuskan lulusan-nya salah satunya menjadi seorang guru yang terampil dengan mengupayakan pembelajaran berbasis pendidikan calon guru. Pendidikan calon guru merupakan bagian penting dari program pendidikan yang memiliki peran vital dalam mempersiapkan mahasisnya untuk menjadi pendidik yang kompeten serta profesional (Sari & Atmoko, 2024). Menurut Mulyasa (2015) menyebutkan kesiapan mengajar dibagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari: minat, bakat intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi yang diperoleh lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik mengajar, dan latar belakang mahasiswa. Berdasarkan penejelasan tersebut terdapat banyak faktor dalam kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada dua faktor yaitu faktor motivasi dan faktor pengalaman praktik mengajar dalam hal ini pembelajaran *microteaching*.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru yaitu dengan meningkatkan kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasi oleh mahasiswa calon guru, hal tersebut sebagai cara untuk meningkatkan kesiapannya untuk mengajar di sekolah (Mukholidah & Puspasari, 2023). Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru salah satunya yaitu keterampilan mengajar, yang dapat diperoleh dalam mata kuliah *microteaching*. Menurut Asril

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2015) mendefinisikan Pembelajaran *Micro* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Sedangkan menurut Mc.Knight dalam Asril (2015) *Microteaching* adalah metode pelatihan kinerja yang dirancang untuk mengisolasi komponen-komponen dari proses mengajar, sehingga peserta pelatihan dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Microteaching memungkinkan peserta pelatihan untuk fokus pada aspek tertentu dari proses mengajar, seperti menyampaikan materi, memberikan umpan balik, atau mengelola kelas, tanpa perlu khawatir dengan kompleksitas keseluruhan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar secara bertahap hingga mereka siap menghadapi situasi pengajaran yang sebenarnya. *Microteaching* adalah pembelajaran berskala kecil yang dilakukan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri calon guru dalam mengajar sehingga mahasiswa siap untuk melaksanakan praktik mengajar dengan kondisi yang sesungguhnya di sekolah (Lubis & Siregar, 2019). Pembelajaran *microteaching* berfungsi untuk membina calon guru melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif yang salah satunya adalah kesiapan yang lebih dalam melakukan kegiatan praktik mengajar di sekolah (Helmiati, 2013).

Microteaching ini dilatih di dalam kelas yang di dalamnya hanya ada teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah tersebut, hal ini dimaksudkan agar dapat melatih siswa serta dapat membekali dan memperbaiki siswa atau calon guru, hal ini di latih sebelum calon guru terjun ke dalam praktik mengajar. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran micro teaching adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang proses pembelajaran, dan keterampilan dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru.

Seorang guru harus memiliki keyakinan kemampuan dalam dirinya yang disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam mengarahkan motivasi, mengoptimalkan sumber daya kognitif,

serta mengambil tindakan yang diperlukan guna memenuhi tuntutan situasi yang dihadapi (Schmitt dan Highhouse, 2012). *Tanpa self-efficacy*, seseorang tidak akan mengeluarkan upaya mereka dalam berusaha karena mereka mengira upaya mereka adalah hal yang sia-sia (Mahasari, 2021). Dengan adanya efikasi diri pada mahasiswa, maka dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan dan tingkat kecemasan yang dialami oleh individu untuk mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupan seseorang (Zagoto, 2019). Pentingnya melatih kemampuan mengajar serta yakin akan kemampuannya akan berdampak pada kompetensi profesional guru, sejalan dengan penelitian tersebut juga menurut Nurutami dan Adman (2016) dalam penelitiannya menyebutkan kompetensi professional guru menjadi faktor yang signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap minat belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Hafifah dkk., (2022) mengenai Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia yang berpengaruh secara positif. Hal ini juga dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Heni Mulyani dkk., (2019) menunjukkan bahwa pengalaman mengajar memiliki pengaruh pada tingginya kesiapan mengajar mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarifah dkk., (2024) menunjukkan terdapat dampak positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan mengajar. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi menunjukkan kesiapan mengajar yang lebih baik serta mampu menguasai keterampilan mengajar. Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan dua faktor penting, yaitu pembelajaran *microteaching* sebagai faktor eksternal dan efikasi diri sebagai faktor internal, untuk menguji pengaruh simultan keduanya terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model konseptual baru yang menggabungkan aspek pengalaman belajar praktis dan faktor psikologis personal sebagai prediktor kesiapan mengajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk kesiapan mengajar mahasiswa, serta menjadi rujukan untuk pengembangan program pendidikan profesi guru yang lebih efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan antara pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mengajar”. Penelitian ini berfokus pada permasalahan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran sebagai calon guru. Pemecahan masalah dalam konteks penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori belajar koneksionisme aliran behaviourisme yang digagas oleh Edward Lee Thordike sebagai *grand theory* dengan menggunakan metode penelitian *survey explanatory* dengan pendekatan kuantitatif.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Inti kajian ini penelitian ini adalah masalah kesiapan mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 yang masih tergolong rendah berdasarkan hasil dari pra-penelitian. Kesiapan mengajar bagi seorang mahasiswa calon guru sangat penting karena dapat berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran. Dengan kesiapan yang baik, calon guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, serta mengelola kelas dengan efektif. Mereka juga mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta beradaptasi dengan situasi yang dapat berubah. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan pembelajaran *microteaching* mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana gambaran tingkat efikasi diri mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru pada mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021, Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat keberhasilan pembelajaran *microteaching* mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui gambaran tingkat efikasi diri mahasiswa pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan mengajar mahasiswa pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh dari efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.

Farha Sharique Jusuf, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MICROTEACHING DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN ANGKATAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Mengetahui bagaimana pengaruh dari pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran angkatan 2021 Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat atau kegunaan secara teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pengaruh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan dapat dijadikan dasar penelitian bagi peneliti yang lain dengan memiliki permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan, khususnya bagi Prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran bisa di jadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam penerapan pembelajaran *microteaching* atau pengalaman belajar yang lain untuk kesiapan dalam mengajar bagi mahasiswa.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai kesiapan mengajar mahasiswa “calon guru”.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bagi para pembaca atau pihak lain yang memerlukan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa.